

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Pada bulan Oktober, komoditi yang mengalami kenaikan adalah Jagung (9.1%), Bawang Putih (0.4%), Cabai Besar (19.1%), Cabai Rawit (41.6%), Daging Ayam (13.6%), Minyak Goeng (7.6%) komoditi yang mengalami penurunan harga adalah Bawang Merah (3.4%), Tomat (3.9%), Telur Ayam (7.9%), Gula (0.2%) b. Pada bulan November, komoditi yang mengalami kenaikan adalah Minyak Goreng (5.4%), komoditi yang mengalami penurunan harga adalah Jagung (7.4%), Bawang Merah (8.1%), Bawang Putih (0.5%), Cabai Besar (0.6%), Cabai Rawit (48.1%), Tomat (75.8%), Daging Ayam (0.3%), Telur Ayam (1.1%), Gula Stabil c. Pada bulan Desember, komoditi yang mengalami kenaikan harga adalah Beras (5.4%), Jagung (1.7%), Cabai Besar (66.1%), Cabai Rawit (128.9%), Daging Ayam (0.03%), Telur Ayam (12%), Gula (1.2%), Minyak Goreng (0.3%) sedangkan komoditi yang mengalami penurunan adalah Bawang Merah (0.03%), Bawang Putih (0.4%), Tomat (1.2%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pada triwulan ini, Cabai Rawit terjadi kenaikan pada bulan oktober namun terjadi penurunan pada bulan november dan peningkatan harga yang sangat signifikan terjadi pada bulan desember 128.9%, namun kenaikan harga tersebut masih terjangkau oleh masyarakat, karena harga pada pasaran Cabai Rawit harga tertinggi pada minggu ke tiga bulan desember sebesar Rp. 86.600 dan pada minggu ke empat sudah turun menjadi Rp. 48.600, sedangkan minggu per tama dan kedua pada harga Rp. 43.000 dan Rp. 63.850 dibandingkan pada harga bulan November harga tertinggi Rp. 32.100 dan harga terendah Rp. 21.600, kenaikan Cabai Rawit terjadi pada bulan desember karena permintaan yang tinggi dari masyarakat dalam rangka Hari raya Natal dan Tahun Baru dan pengaruh cuaca, yaitu curah hujan yang sangat tinggi yang disertai dengan angin. 2. Telur Ayam terjadi peningkatan harga pada bulan Desember. Terjadinya peningkatan harga telur ayam dikarenakan telur ayam merupakan salah satu komoditi yang digunakan masyarakat dalam perayaan Hari Raya Besar Keagamaan Natal dan Tahun Baru untuk membuat Kue dan masakan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang diambil adalah: 1. Melakukan Sidak dan Operasi Pasar. 2. Melakukan komunikasi dengan Forkopimda dan satgas pangan, tim gugus tugas Covid - 19 untuk ketersediaan produksi dan keterjangkauan harga. 3. Melakukan rapat koordinasi TPID tingkat Kabupaten Minahasa dengan instansi vertikal dalam rangka menjamin ketersediaan bahan pangan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan komunikasi dengan instansi terkait terhadap ketersediaan bahan pangan khususnya Cabai Rawit, agar ketersediaannya dipasaran dapat memenuhi kebutuhan masyarakat menjelang perayaan hari raya besar keagamaan walaupun harga cukup meningkat namun masih bias terjangkau oleh masyarakat, sehingga tidak terjadi kelangkaan dan gejolak di masyarakat. 2. Mendorong masyarakat petani pemula untuk bercocok bertanam, mempertahankan pemanfaatan pekarangan untuk bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat. 3. Mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat dalam rangka terciptanya ketahanan pangan keluarga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu adanya program - program yang inovatif dari dinas terkait bagi masyarakat, petani milenial untuk peningkatan produksi apa terlebih komoditi Cabai Besar maupun Cabai rawit, Bawang Merah dan Tomat. 2. Peningkatan program urban farming di masyarakat 3. Ketersediaan dana yang memadai dari dinas terkait untuk memfollow up kegiatan - kegiatan peningkatan produksi, pengelolaan permintaan dan stabilisasi harga. 4. Koordinasi dengan instansi terkait terhadap ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi untuk mengantisipasi terjadi kelangkaan pangan dan lonjakan harga yang tidak dijangkau oleh masyarakat. 5. Penguatan Komunikasi yang efektif dengan para stackholder dan daerah produsen